

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Studi hubungan internasional sangat luas dan mencakup berbagai macam aspek yang satu dengan yang lain seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Dimana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berhubungan atau berkaitan satu sama lain. Studi hubungan internasional tentunya tidak lepas dengan hal-hal yang berkaitan dengan diplomasi. Adapun salah satu jenis diplomasi adalah diplomasi kebudayaan. Dimana hal itu merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan diplomasi yang menggunakan aspek-aspek kebudayaan untuk dapat mencapai kepentingan yang diinginkan.

Dari segi matakuliah bahwa pembelajaran diplomasi kebudayaan adalah sebagai perangkat pengetahuan tentang mekanisme rekayasa politik terhadap kebudayaan suatu bangsa yang digunakan sebagai alat politik luar negeri.¹ Ada berbagai macam pengertian atau definisi diplomasi kebudayaan, salah satunya bahwa diplomasi kebudayaan adalah sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa.² Adapun sebenarnya secara umum diplomasi kebudayaan itu merupakan cara manajemen hubungan internasional atau manajemen antar bangsa melalui sarana kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan dapat dihubungkan dengan pariwisata karena pariwisata merupakan salah satu sarana dalam kegiatan diplomasi kebudayaan.

¹ Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, diktat kuliah, FISIPOL UMY, 2006

² *Ibid*

Pariwisata dapat digunakan sebagai sarana terutama sarana suprastruktur dalam diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh seluruh elemen dalam suatu negara baik itu pemerintah, lembaga-lembaga, kelompok bahkan individu-individu, juga masyarakat atau warga negara. Dalam hal ini karena diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh seluruh elemen-elemen didalam negara untuk dapat mencapai suatu kepentingan. Jadi semua elemen dalam suatu negara dapat melakukan usaha-usaha sebagai upaya untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan seperti menggunakan sarana pariwisata dalam percaturan masyarakat internasional.

Dalam penulisan ini lebih ditekankan pada diplomasi kebudayaan yang dihubungkan dengan pariwisata. Seperti kita ketahui bahwa pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan negara. Pariwisata telah menjadi sektor yang menjanjikan dalam meningkatkan ekonomi suatu negara. Industri atau sektor pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan karena dapat menunjang pendapatan devisa negara dan peningkatan ekonomi lainnya baik untuk negara maupun masyarakatnya.

Adapun alasan mengapa penulis mengambil penelitian tentang diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata. Bahwa Dubai adalah emirat yang terletak di Uni Emirat Arab (UEA). Dubai merupakan salah satu dari tujuh anggota Uni Emirat Arab (UEA) atau Persatuan Emirat Arab (PEA) yang wilayahnya di kawasan Timur Tengah. Berbicara mengenai Timur Tengah atau mengenai negara-negara Arab (Dunia Arab) kebanyakan orang yang terbayang adalah gambaran tentang padang pasir, unta dan pohon kurma. Fenomena inilah yang

menarik untuk dikaji apakah yang tergambar memang benar-benar seperti itu?. Dalam hal ini penulis mengambil satu wilayah yang sudah menjadi wilayah kosmopolitan yang tidak kalah menarik dengan wilayah-wilayah lain di dunia ini. Adalah Dubai, sebuah wilayah di Uni Emirat Arab (UEA) yang mempunyai beragam sebutan ada yang menyebut emirat (kerajaan), kota dan provinsi.

Memang di Dubai tetap masih ada bentangan hamparan padang pasir yang luas, hewan unta yang menjadi ciri khas sebagai hewan yang hidup di padang pasir yang panas serta pohon kurma yang berjajar sebagai pohon khas Timur Tengah, tetapi meskipun ada kondisi seperti itu di Dubai, hal itu malah menjadi ciri tersendiri bahkan Dubai sudah berubah menjadi kota kosmopolitan yang dipadu dengan ciri khas padang pasir, unta dan pohon kurma.

Maka jika kebanyakan orang yang dulu membayangkan Dubai hanya gambaran hamparan padang pasir yang panas dan gersang, unta dan kurma tanpa belum menyaksikan baik langsung datang ke sana maupun melalui media-media. Tetapi jika sudah datang ke sana atau melihat melalui media-media seperti surat kabar, televisi, dan internet, Dubai akan membuat orang berdecak kagum atas pesona pemandangan yang ada di sana. Telah banyak obyek-obyek wisata yang berkombinasi antara warisan alam, kekayaan tradisional, dan bangunan-bangunan dengan karya arsitektur yang super fantastik. Hal-hal itulah yang membuat pengunjung kagum atas keindahan dan kecantikan wilayah tersebut. Fenomena tentang Dubai yang terletak di kawasan Timur Tengah sangat menarik untuk diteliti karena wilayahnya yang berpadang pasir dan gersang ternyata mempunyai potensi dalam hal pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Dubai adalah sangat fenomenal dan sangat pesat perkembangannya. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Wilayah padang pasir yang gersang kerontang tersebut, kini berubah menjadi kota kosmopolitan yang modern. Ini adalah bukti bahwa perkembangan pariwisatanya sangat pesat, karena dahulu Dubai merupakan negeri yang miskin dan terbelakang mampu menjadi sebuah wilayah yang kaya dan subur.

Dalam meningkatkan perkembangan pariwisatanya tentunya Dubai melakukan berbagai cara, termasuk dengan diplomasi kebudayaan, dimana pariwisata di Dubai dijadikan sarana diplomasi kebudayaan. Dubai telah menunjukkan kepada masyarakat mengenai berbagai macam bentuk diplomasi kebudayaan melalui pariwisata agar dapat tercapai apa yang diinginkan. Fenomena pariwisata di Dubai ini tentunya sangat menarik untuk diteliti. Maka dari itu penulis mengambil judul "Diplomasi kebudayaan Dubai Melalui Pariwisata (2000-2006)" sebagai penulisan skripsi.

B. Tujuan Penulisan

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan pariwisata di Dubai merupakan suatu perkembangan yang sangat fenomenal, karena pertumbuhannya sangat pesat. Selain itu pariwisata sebagai sarana diplomasi kebudayaan dengan berbagai macam bentuk yang digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian mengenai penulisan skripsi yang berjudul "Diplomasi Kebudayaan Dubai Melalui Pariwisata" adalah sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang didapat selama perkuliahan dalam mengamati dan meneliti suatu fenomena.
2. Mengetahui bagaimana Dubai dalam mengembangkan pariwisatanya, sehingga pariwisatanya dapat digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan.
3. Mengetahui gambaran tentang Dubai beserta pariwisatanya yang dihubungkan dengan diplomasi kebudayaan serta mengetahui bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan Dubai melalui sarana pengembangan pariwisatanya.
4. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang seluk beluk Dubai. Dimana agar masyarakat dapat memahami keadaan Dubai, mengingat kebanyakan orang bicara masalah Timur Tengah atau Dunia Arab yang tentunya termasuk didalamnya adalah Dubai yang identik dengan padang pasir, unta dan kurma. Maka dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi sesungguhnya tentang Dubai yang telah berubah menjadi wilayah yang modern dan kosmopolitan namun tentunya masih dipadukan dengan unsur-unsur aslinya seperti padang pasir, unta dan kurma. Jadi masyarakat tidak akan lagi terpaku bahwa hanya ada pemandangan padang pasir yang ada di Dubai karena walaupun wilayahnya berpadang pasir tetapi mempunyai potensi dalam sektor pariwisata.
5. Dengan mengetahui perkembangan pariwisata Dubai yang juga dihubungkan dengan kebijakan pemerintahnya akan dapat dijadikan

contoh dan dapat dipetik pelajaran bagi negara-negara lain terutama negara-negara yang ingin mengembangkan industri atau sektor pariwisata.

6. Diharapkan dengan adanya diplomasi kebudayaan melalui pariwisata akan dapat meningkatkan hubungan dengan negara-negara lain, tidak hanya dibidang pariwisata tetapi juga di bidang lain. Mengingat di dalam diplomasi kebudayaan merupakan situasi damai dan dilakukan oleh berbagai elemen, tidak hanya pemerintah tapi juga masyarakat.
7. Menempatkan diplomasi kebudayaan sebagai salah satu bagian dari seni berdiplomasi yang tidak kalah menarik dengan bidang-bidang ilmu lain dalam hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan menjadi suatu bidang yang memiliki keunikan tersendiri dalam hubungan antar bangsa.
8. Melengkapi tugas akhir yaitu penelitian ini akan dijadikan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar belakang Masalah

Dubai merupakan salah satu anggota dari tujuh emirat yang membentuk negara Uni Emirat Arab (UEA). Dubai merupakan emirat yang wilayahnya terbesar kedua setelah emirat Abu Dhabi, dimana posisi wilayah Dubai adalah di perlintasan benua Eropa, Asia dan Afrika. Hal itulah yang menyebabkan Dubai merupakan salah satu wilayah yang strategis.³

³ MH Samsul Hadi, *Lupakan London*, Artikel, *Kompas*, Jum'at 7 April 2006

Seperti kita ketahui bahwa Uni Emirat Arab (UEA) merupakan salah satu negara yang kaya minyak di kawasan Timur Tengah. Hal itu dapat dilihat bahwa cadangan minyak Uni Emirat Arab (UEA) sebesar 97,8 milyar barel yang sebagian besar terdapat di Emirat Abu Dhabi. Sedangkan cadangan minyak di Dubai hanya sebesar 4 milyar barel. Maka dari itu Dubai berusaha untuk melepaskan diri dari ketergantungan akan pendapatan yang berasal dari minyak dan gas (migas).⁴

Pada tahun 1966 di Dubai telah ditemukannya ladang minyak tetapi jumlah cadangan minyak itu hanya sebesar 4 milyar barel. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa minyak merupakan salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui dan lambat laun akan habis. Bahwa minyak bumi yang ditemukan pada tahun 1966 tersebut cadangannya diperkirakan akan habis pada tahun 2010.⁵ Karena itulah Dubai berusaha untuk tidak menggantungkan sumber pendapatannya dari minyak dan gas (migas). Dubai mengembangkan sektor pariwisata untuk dijadikan sektor andalan atau menjadikan wilayah ini sebagai wilayah yang berorientasi pada pariwisata dan pusat perdagangan.

Dubai merupakan salah satu emirat yang menjadi anggota Uni Emirat Arab (UEA), dimana wilayah tersebut mempunyai dataran yang kering kerontang dan mempunyai padang pasir dan bergunung-gunung.⁶ Dari segi itulah tentunya orang-orang memandang Dubai sebagai wilayah yang gersang dan membuat Dubai sulit dikenal di dunia internasional. Apalagi wilayah Dubai merupakan

⁴ <http://www.mydsf.co.ae/dubai>

⁵ <http://www.angkasa.online.com/12/11/plesir1.htm>.

⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/dubai>

wilayah yang kecil dengan luas 3.885 kilometer persegi (2006). Selain itu Dubai merupakan wilayah yang berbentuk negara bagian atau lebih dikenal dengan nama Emirat yang tergabung dengan Uni Emirat Arab (UEA). Jadi Dubai kesulitan untuk mempromosikan pariwisatanya serta kesulitan mengenalkan Dubai di dunia internasional, karena orang-orang cenderung lebih mengenal Uni Emirat Arab beserta Abu Dhabi sebagai ibukotanya.

Dubai merupakan salah satu anggota negara Uni Emirat Arab (UEA) dan terletak di bagian utara. Secara geografis Dubai terletak di teluk Persia, berada di bagian barat daya Sharjah dan timur laut Abu Dhabi, di bagian selatan berbatasan dengan al Wajajah di Oman. Luas wilayahnya adalah 3.885 kilometer persegi. Pada tahun 2003 penduduk Dubai berjumlah 1,1 juta orang dan 81% diantaranya adalah ekspatriat. Dimana penduduk Dubai saat ini menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan dan jasa.⁷

Dubai memiliki potensi untuk menjadi pusat perdagangan internasional. Hal itulah yang dikatakan oleh Sheikh Rashid bin Saeed Al Maktoum, seorang emir atau pemimpin Dubai yang menjabat pada tahun 1958-1990 dan dikenal sebagai salah satu pendiri Uni Emirat Arab (UEA). Emirat Dubai mempunyai ambisi untuk mewujudkan modernisasi Dubai sebagai pusat lalu lintas perdagangan terbesar di Timur Tengah. Selain itu emir Dubai secara turun temurun juga mempunyai cita-cita yang sama untuk mewujudkan mimpinya menjadikan Dubai salah satu kota terkemuka di dunia. Para emir Dubai mempunyai komitmen untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita untuk

⁷[http:// www.mydsf.co.ae/dubai](http://www.mydsf.co.ae/dubai)

menjadikan Dubai sebagai salah satu kota yang paling indah di dunia sebagai salah satu kota tujuan pariwisata (kota destinasi) di dunia dan salah satu pusat perdagangan di dunia. Maka dari itu mulai ditingkatkanlah industri manufaktur, sektor pariwisata dan sektor jasa, tetapi yang lebih diutamakan tentunya adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan bagi suatu negara dalam hal memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Hal itu dapat dilihat dengan seiring perkembangan zaman bahwa semakin banyak arus perjalanan manusia dari negara yang satu ke negara yang lain untuk berbagai tujuan seperti berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan atau konferensi dan kegiatan-kegiatan lain yang masih berhubungan dengan pariwisata.

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan pariwisata semakin lama semakin pesat, karena sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar di bidang ekonomi dalam suatu negara dan dapat meningkatkan taraf hidup bangsa. Begitu juga halnya dengan Dubai yang pendapatannya sebenarnya berasal dari minyak dan gas (migas), tetapi karena cadangan minyaknya itu semakin menipis hal itu membuat Dubai sadar bahwa untuk tidak menggantungkan pada sektor minyak dan gas (migas). Dubai berusaha untuk melepaskan diri dari ketergantungan akan minyak dan gas (migas). Maka untuk memperbesar pendapatan selain dari sektor migas, Dubai berusaha untuk melakukan usaha-usaha pengembangan di berbagai macam sektor non migas. Adapun salah satu sektor non migas yang dikembangkan Dubai adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata.

Jika perekonomian Dubai hanya mengandalkan sektor minyak dan gas (migas) maka perekonomian akan sulit berkembang karena minyak dan gas (migas) itu lambat laun akan habis dan Dubai tidak akan ada yang diandalkan lagi selain dari sektor tersebut. Dengan kegiatan pariwisata akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang dapat mendukung pengembangan sektor tersebut. Selain itu semakin banyak keinginan orang untuk melakukan perjalanan karena faktor dari dalam diri manusia yang mempunyai rasa keingintahuan untuk mengetahui kebudayaan orang lain dan keadaan di luar lingkungan yang berbeda dari lingkungannya sendiri.

Pariwisata sudah diakui sebagai industri besar abad ini. Hal ini dilihat dari berbagai indikator seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Karena berbagai karakteristiknya, pariwisata telah menjadi sektor andalan dalam pembangunan ekonomi berbagai negara dan teritori. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata diprediksikan akan semakin meningkat.⁸

Dubai sebagai salah satu emirat yang menjadi anggota Uni Emirat Arab merupakan wilayah yang menampilkan kekayaan tradisional, kekayaan alam dan wilayah yang modern dan kosmopolitan.⁹ Itu menjadi ciri khas tersendiri sebagai tujuan wisata. Dimana Dubai terus berusaha dengan berbagai macam hal atau cara untuk tetap mengembangkan sektor pariwisata yang diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang

⁸ I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi pariwisata*, ANDI, Yogyakarta, 2005, Dalam kata pengantar.

⁹ M.H Samsul Hadi, Dubai: Surga Wisata di Negeri Teluk, Artikel, *Kompas*, 7 April 2006.

datang ke Dubai, maka tujuan untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan membantu pendapatan atau devisa adalah sangat nyata.

Begitu pentingnya pengembangan industri pariwisata seperti juga halnya di Dubai karena dapat membawa keuntungan bagi suatu negara. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Mr Khalid A Bin Sulayem, sebagai *Director General Of Dubai Departement of Tourism And Commerce Marketing* :

*Tourism has contributed enormously in giving new direction of growth and expansion for Dubai. We have succeeded in matching the expectations and marching into the future with confidence as the world keeps looking at Dubai with administration and amazement..... Dubai has been posting impressive growth year after year, event at times when the tourism industry in other parts of the world went through major down turn and negative development.*¹⁰

Selain letaknya yang strategis, Dubai yang menjadi bagian dari Uni Emirat Arab (UEA) terletak di kawasan Timur Tengah yang juga merupakan kawasan strategis dan penghasil minyak terbesar di dunia (70% minyak dunia). Timur Tengah rawan konflik, dengan adanya minyak yang melimpah di Timur Tengah dan sebagai tempat lahirnya 3 agama besar dunia menjadikan Timur Tengah tidak pernah sepi dari konflik. Selalu ada perselisihan antar negara di Timur Tengah, maupun adanya campur tangan dari pihak asing yang menginginkan minyak yang ada di wilayah tersebut.¹¹

Pariwisata tersebut digunakan untuk meningkatkan perekonomian di Dubai pada khususnya dan untuk Uni Emirat Arab (UEA) pada umumnya. Sektor pariwisata ini dijadikan sektor andalan Dubai. Maka agar sektor pariwisatanya

¹⁰ [Http:// www.dubaitourism.ae/news/default.asp?ID: 768](http://www.dubaitourism.ae/news/default.asp?ID:768), March 13,2005, *Dubai hotel post 37% Revenue growth*

¹¹ Sidik Jatmika, *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, diktat kuliah, FISIPOL UMY, hal 3.

tetap terjaga dan tidak terpengaruh oleh kondisi regional di kawasan atau internasional seperti sedang adanya konflik di kawasan, Dubai menggunakan pariwisata ini sebagai diplomasi kebudayaan. Mengingat hal ini dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan.

Diplomasi kebudayaan Dubai tersebut tentunya dapat menggunakan sarana pariwisata, yang mana sektor tersebut terdapat unsur-unsur yang menarik masyarakat. Menggunakan kebudayaan karena hubungan budaya dapat membawa berbagai bangsa untuk membina hubungan yang lebih dekat. Apalagi Dubai terletak di kawasan Timur Tengah yang rawan akan konflik. Jadi meskipun ada konflik kawasan atau internasional dengan kegiatan diplomasi kebudayaan sektor pariwisatanya tidak akan terpengaruh.

D. Rumusan Masalah

Dalam fenomena perkembangan pariwisata pasti diperlukan cara atau sarana untuk dapat meningkatkan pendapatan. Seperti halnya Dubai yang berusaha untuk tetap menggali dan menciptakan potensi-potensi agar dapat meningkatkan industri pariwisata yang berpengaruh dalam politik seperti meningkatkan citra di dunia internasional tentang Dubai. Melihat keberhasilan Dubai tentunya tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan pariwisatanya termasuk dengan diplomasi kebudayaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka pokok permasalahannya di rumuskan sebagai berikut:

”Bagaimana bentuk dan cara diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata (2000-2006)?”

E. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian pasti dilandasi dengan kerangka berpikir agar penulis dapat membuat hipotesa yang mana nantinya akan dapat dibuktikan. Adapun untuk menjelaskan tentang diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata penulis menggunakan konsep.

Agar lebih jelas terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai konsep. Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek atau suatu fenomena tertentu. Konsep juga bisa disebut sebagai sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan. Mengenai fungsi konsep antar lain pertama, konsep berfungsi sangat penting dalam kegiatan pemikiran dan komunikasi hasil pemikiran. Bahwa suatu konsep adalah simbol fenomena. Kedua, konsep berfungsi memperkenalkan suatu cara untuk mengamati suatu fenomena empiris. Ketiga, konsep berfungsi sebagai saran untuk mengorganisasikan gagasan, persepsi, dan simbol, yaitu dalam bentuk klasifikasi dan generalisasi. Keempat, fungsi konsep adalah menjadi batu-bata bagi bangunan yang disebut teori.¹²

Untuk menjelaskan penelitian ini akan menggunakan tiga konsep yaitu konsep diplomasi kebudayaan, konsep kepentingan nasional dan konsep pariwisata.

1. Diplomasi Kebudayaan

Konsep diplomasi kebudayaan berasal dari dua kata yaitu diplomasi dan kebudayaan. Diplomasi sangat erat kaitannya dengan hubungan internasional. Hal itu disebabkan karena diplomasi merupakan instrumen yang digunakan oleh

¹² Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, hal 110-112

negara-negara untuk melaksanakan politik luar negeri agar dapat mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan kata lain bahwa diplomasi merupakan alat untuk melaksanakan hubungan internasional. Adapun terdapat bermacam-macam definisi diplomasi dan kebudayaan antara lain sebagai berikut:

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional.¹³ Dalam hal ini diplomasi diartikan tidak sekedar sebagai perundingan, melainkan semua upaya hubungan luar negeri.¹⁴

Menurut Harold Nicholson, bahwa hal-hal yang mencakup diplomasi adalah politik luar negeri, negosiasi, mekanisme pelaksanaan negosiasi tersebut dan suatu cabang dinas luar negeri.¹⁵

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menerangkan Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.¹⁶

Setelah melihat berbagai macam definisi diplomasi dan kebudayaan dapat dirangkai menjadi suatu konsep diplomasi kebudayaan, yang mana hal ini tentunya dikaitkan dengan hubungan internasional.

¹³ Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, diktat kuliah, FISIPOL UMY, 2006

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ SL Roy, *Diplomasi*, Terjemahan Harwanto dan Mirsawati, Rajawali Press, Jakarta, hal 4

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 172

Diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa. Definisi lain diplomasi kebudayaan adalah merupakan teknik pemanfaatan dimensi kekayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa.¹⁷

Dalam penulisan ini, mengkaji mengenai diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata. Dimana kajiannya terhadap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti eksebisi dan kompetisi, Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional atau umum dan khas. Mengenai sasaran diplomasi kebudayaan adalah ditujukan pada masyarakat luas.

Kegiatan diplomasi kebudayaan tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh lembaga-lembaga non pemerintah atau organisasi-organisasi non pemerintah seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Selain itu juga Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh kelompok, masyarakat, individu-individu termasuk warga negara. Jadi pada dasarnya kegiatan diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun. Kegiatan diplomasi kebudayaan yang dimaksud disini adalah dalam artian mikro yaitu yang biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, pariwisata, ilmu pengetahuan, kesenian dan olahraga. Bahwa dalam hal ini adanya pemanfaatan aspek-aspek dalam kebudayaan demi untuk mencapai kepentingan.

¹⁷ Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, diktat kuliah, FISIPOL UMY, 2006

Terdapat beberapa konsep dalam diplomasi kebudayaan diantaranya terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.1
HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN
DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹⁸

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	- Eksibisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosiasi - Konferensi	- Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian	- Pariwisata - Olah Raga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	- Propaganda - Pertukaran Misi	- Persuasi - Penyesuaian - Ancaman	- Politik - Diplomatik - Misi Tingkat Tinggi - Opini Publik
KONFLIK	- Terror - Penetrasi - Pertukaran Missi - Boikot - Negosiasi	- Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan	- Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi - Pihak Ketiga
PERANG	- Kompetisi - Terror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot	- Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan	- Militer - Para militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Keterangan :

- Semakin negatif hubungan antara dua (atau lebih) negara bangsa, maka semakin banyak/intensif bentuk Diplomasi Kebudayaan yang dipakai.
- Dalam pengertian awam/konvensional, Diplomasi Kebudayaan dikenal hanya pada waktu damai saja.

Biasanya diplomasi kebudayaan itu dilakukan pada saat situasi damai, meskipun kegiatan diplomasi kebudayaan itu ada beragam situasinya, tetapi bentuk diplomasi kebudayaan seperti eksebisi dan kompetisi dilakukan pada saat situasi damai.

Salah satu bentuk dari diplomasi kebudayaan adalah eksebisi. Dimana bahwa eksebisi atau pameran dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep

¹⁸ *Ibid*, hal 4

atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa kepada bangsa lain. Sedangkan eksebisionistik artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan bahkan nyaris merupakan keharusan untuk pameran tentang keunggulan-keunggulan tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang tinggi. Eksebisi dapat dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri, baik secara sendirian maupun secara multinasional. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa melalui pameran dapat memperoleh pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional baik melalui perdagangan, pariwisata dan lain-lain.¹⁹ Selain eksebisi, bentuk diplomasi kebudayaan yang lain adalah kompetisi. Kompetisi merupakan pertandingan atau persaingan. Dalam konteks ini pertandingan dalam arti positif seperti pertandingan suatu cabang olahraga.²⁰

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata yaitu bahwa dengan menggunakan pariwisata akan menampilkan bentuk-bentuk eksebisi yang menampilkan karya-karya kesenian yaitu gabungan antara teknologi, karya arsitektur dan cagar budaya alam. Selain itu ada tampilan-tampilan menarik dari beragam festival-festival. Dalam bentuk teknologi, karya arsitektur dan cagar budaya alam di Dubai dapat dilihat dengan adanya bangunan-bangunan baik gedung-gedung untuk hotel, mal, stadion olahraga, resor, properti, untuk keperluan eksebisi dan konferensi-konferensi yang didesain sangat menarik. Untuk obyek pariwisata dibangun tempat-tempat yang

¹⁹ *Ibid*, hal 17

²⁰ *Ibid*

menarik dengan berbagai macam atraksi. Bentuk-bentuk kompetisi olahraga juga ditampilkan di Dubai. Adapun kompetisi olahraga digelar di Dubai setiap tahunnya seperti turnamen tenis internasional, pacuan kuda, golf dan lain-lain. Dimana dari semua eksebsi yang dihadirkan tentunya mempunyai unsur-unsur kebudayaan didalamnya.

2. Kepentingan Nasional

Berbicara mengenai kepentingan nasional tentunya berkaitan dengan politik luar negeri. Hans J. Morgenthau menyatakan bahwa esensi dari politik luar negeri adalah kepentingan nasional. Maksudnya adalah bahwa politik luar negeri suatu negara didasarkan kepada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional diartikan sebagai kelangsungan hidup (*survive*) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas kulturalnya.²¹

Kepentingan Nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, merupakan tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dan merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.²²

Seperti yang dijelaskan di atas dalam konsep kepentingan nasional yang dihubungkan dengan diplomasi kebudayaan Dubai melalui sarana pariwisata

²¹ Djumadi M Anwar, *Politik Luar Negeri Indonesia*, diktat kuliah, FISIPOL UMY, hal 52

²² Jack C Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, edisi ketiga, CV Abidin, Bandung, hal 7

adalah tentunya Dubai mempunyai cara-cara untuk melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan dengan sarana pariwisata. Hal itu agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun cara yang dilakukan Dubai dalam melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan adalah secara langsung yaitu melalui promosi pariwisata dan pembangunan sarana pariwisata yaitu seperti menjalin kerjasama dengan institusi-institusi pariwisata di beberapa negara di kawasan Eropa, Asia dan Amerika.

Diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata merupakan cara agar dapat mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasionalnya yaitu untuk mengenalkan Dubai dalam level internasional bahwa Dubai dapat mengadakan event-event bertaraf internasional baik itu dalam bentuk olahraga, festival, teknologi dan karya arsitektur yang ditunjukkan dalam bangunan. Dengan itu diharapkan akan dapat menambah jumlah wisatawan yang datang ke Dubai, yang mana hal itu dapat mempengaruhi perekonomian.

Dengan berbagai eksebisi yang diadakan oleh Dubai itu termasuk dalam bentuk diplomasi kebudayaan mengingat aspek-aspek dengan menggunakan kebudayaan dan ditujukan pada masyarakat internasional agar Dubai memiliki citra yang tinggi dihadapan masyarakat internasional. Dalam berbagai eksebisi itu Dubai tentunya menginginkan pameran tentang keunggulan seni yang ditampilkan, sehingga hal itu akan membuat citra Dubai menjadi tinggi di mata internasional.

Bahwa kegiatan-kegiatan budaya dan bentuk kebudayaan Dubai yang ditampilkan itu dapat digolongkan dalam situasi damai yang berbentuk eksebisi dengan tujuan pengakuan dan persahabatan. Dengan menggunakan sarana

kesenian dan kebudayaan, hal itu untuk mempengaruhi masyarakat internasional agar dapat lebih mengenal Dubai lebih jauh di level regional maupun internasional karena hal itu akan mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke Dubai.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.²³

Tourism Society in Britain di tahun 1976 merumuskan: "Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata".²⁴ Menurut jenisnya pariwisata terbagi menjadi beberapa, antara lain:²⁵

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang didasarkan keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, untuk mempelajari keadaan rakyat dan lain-lain.

²³ Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 1999, hal 35.

²⁴ *Ibid*, hal 36

²⁵ *Ibid*, hal 42-43

2. Wisata Olahraga

Merupakan perjalanan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga.

3. Wisata Komersial

Merupakan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, perdagangan dan lain-lain.

Selain 3 jenis wisata diatas masih ada jenis-jenis wisata lainnya antara lain wisata kesehatan, wisata politik, wisata sosial dan lain-lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pariwisata dapat dikaitkan dengan kepentingan seseorang untuk melakukan perjalanan. Bahwa seseorang dalam melakukan perjalanan untuk mendapatkan kepuasan dan mengetahui sesuatu. Selain itu juga karena kepentingan yang lain seperti olahraga, melihat pameran dan lain-lain.

Adapun jika kita hubungkan antara pariwisata, diplomasi dan kebudayaan adalah bahwa pariwisata dapat digunakan sebagai sarana diplomasi yang mengandung unsur kebudayaan dalam hubungan internasional. Hal ini seperti yang ditekankan dalam Konferensi Pariwisata Internasional yang disponsori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang diselenggarakan di Roma pada tanggal 22 Agustus-5 September 1963 bahwa pentingnya arti nilai sosial dan budaya kepariwisataan dimana hubungan internasional yang dihasilkan dari pariwisata itu

selalu merupakan faktor yang paling utama untuk menyebarkan ide-ide dan pengertian tentang kebudayaan negara-negara lain.²⁶

Dalam konsep pariwisata ini jika dikaitkan dengan masalah yang berhubungan dengan diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata adalah bahwa Dubai dalam menyajikan pariwisatanya mencakup berbagai jenis pariwisata seperti wisata budaya, dimana Dubai menyajikan atraksi-atraksi pariwisata yang berhubungan dengan budaya-budaya tradisional masyarakat Dubai. Selain itu juga wisata olahraga, Dubai mengadakan kompetisi-kompetisi olahraga setiap tahunnya serta wisata komersial yaitu Dubai mengadakan berbagai macam pameran yang mengundang perhatian masyarakat untuk melihatnya.

Dubai dalam mengembangkan pariwisatanya tentunya juga didasarkan pada wisatawan yang dikategorikan dengan maksud perjalanan wisata yang dapat dibagi dua yaitu pesiar (*leisure*), yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, olahraga dan lain-lain. Kedua, hubungan dagang yaitu termasuk konferensi, misi dan lain-lain²⁷. Dalam hal ini bahwa Dubai melengkapi fasilitas pariwisatanya untuk berbagai tujuan wisatawan termasuk dalam kategori *leisure* ataupun hubungan dagang. Hal ini terlihat banyaknya sarana dan prasarana yang menunjang untuk sektor pariwisata seperti hotel, mal, sarana olahraga dan lain-lain.

F. Hipotesis

Setelah memaparkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan Dubai melalui

²⁶ *Ibid*, hal. 225.

²⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, ANDI, Yogyakarta, hal 4

pariwisata adalah kompetisi, berupa kompetisi olahraga dan eksebisi, yang berupa atraksi pariwisata, obyek wisata, wisata belanja dan karya arsitektur. Sedangkan cara Dubai dalam diplomasi kebudayaan dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang sektor pariwisata serta promosi pariwisata. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperkenalkan Dubai pada masyarakat internasional sebagai pusat pariwisata dan perdagangan di dunia.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian utamanya pada masalah diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata. Penelitian ini dalam memperoleh data sesuai dengan informasi-informasi yang terkait dengan masalah pariwisata Dubai yang dihubungkan dengan diplomasi kebudayaan. Data yang diambil terutama mengenai pariwisata Dubai dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Selain itu juga diambil data-data tahun sebelumnya sepanjang data tersebut masih relevan untuk digunakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data sekunder dari buku-buku, terbitan ilmiah (surat kabar dan majalah), situs-situs internet serta literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika studi tulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I :

Merupakan pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, jangkauan penulisan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II :

Berisi gambaran umum tentang Dubai yaitu dijelaskan mengenai kondisi wilayah Dubai, sejarah Dubai secara singkat, pemerintahan yang termasuk didalamnya adalah pemerintahan Uni Emirat Arab dan pemerintahan emirat Dubai dan kebudayaan Dubai.

Bab III :

Menjelaskan tentang perkembangan pariwisata Dubai dari tahun 2000 sampai tahun 2005 serta menjelaskan pariwisata sebagai kepentingan nasional baik dibidang ekonomi, politik maupun prestise atau citra serta kebijakan pemerintah Dubai di bidang pariwisata.

Bab IV :

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata. Dalam hal ini juga dikemukakan mengenai cara Dubai dalam kegiatan diplomasi kebudayaan melalui pariwisatanya.

Bab V :

Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, yang memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dimana dalam bab ini menjelaskan diplomasi kebudayaan Dubai melalui pariwisata dari berbagai aspek didalamnya.